

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Menurut UU RI No.8 tahun 1995 pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan suatu penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, beserta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek atau surat-surat berharga. Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengetahui hasil kinerjanya melalui laporan keuangan.

Laporan Keuangan (Martono dan Harjito,2008) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan memberikan informasi posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti: pemilik perusahaan, investor, kreditur, untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan

membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa datang.

Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Rasio keuangan (Keown,dkk , 2008) adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio ini memberikan informasi bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang dicapai manajemen selama kurun waktu tertentu untuk bahan pertimbangan menyusun rencana dan estimasi mendatang. Analisis rasio keuangan juga digunakan oleh manajemen maupun perusahaan untuk meramalkan reaksi calon investor dan kreditur supaya memperoleh tambahan dana yang berpengaruh pada pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

Penanaman saham merupakan investasi yang dilakukan suatu perusahaan didalam aktiva (*asset*) dengan harapan bisa memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Investasi bisa dilakukan dengan

berbagai cara, salah satunya dengan investasi dalam bentuk saham. Investasi dalam bentuk saham memang menjanjikan keuntungan yang tinggi. Seseorang yang berinvestasi dalam bentuk saham akan mendapatkan dua jenis keuntungan, yaitu kenaikan harga saham dan dividen saham yang dibagikan. Investasi dalam bentuk saham juga memiliki resiko sesuai dengan prinsip “*low risk low return, high risk high return*” harga saham bisa naik maupun turun. Semakin banyak investor yang membeli suatu saham, maka harganya semakin meningkat, sebaliknya jika seorang investor semakin banyak yang menjual atau melepas sahamnya, harganya semakin bergerak menurun.

Earning Per Share (EPS) merupakan perhitungan yang perlu dilakukan oleh investor, menurut Baridwan (2005) EPS adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Meskipun perusahaan tersebut tidak mencantumkan tingkat besarnya EPS perusahaan. EPS juga merupakan indikator yang menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan dimata para pemegang saham. Jadi, laba persaham perusahaan yang lebih besar dapat dibandingkan dengan laba persahan perusahaan yang lebih kecil. Jelas, perhitungan ini juga dipengaruhi oleh berapa banyak saham yang disebarkan perusahaan. Dengan demikian, ada pertimbangan dimana perusahaan yang lebih besar harus membagi pendapatannya di antara banyak saham lain yang beredar. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan sedang dalam kondisi yang baik dan perusahaan memiliki lebih banyak keuntungan untuk didistribusikan kepada para pemegang sahamnya.

Perhitungan yang perlu dilakukan investor berikutnya yaitu *Price Earning Ratio* atau sering disebut rasio P/E yang berfungsi membandingkan harga pasar persaham suatu perusahaan dengan laba persahamnya. Menurut Tandelilin (2010) PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor menggunakan rasio ini biasanya untuk mengevaluasi nilai pasar wajar saham secara real dengan memprediksi laba persaham dimasa depan. Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi dimasa depan biasanya diharapkan mengeluarkan dividen yang lebih tinggi. Atau setidaknya perusahaan memiliki saham yang dihargai tinggi dimasa depan. Bagi para investor semakin tinggi PER nya maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Perusahaan yang rasio P/E nya tinggi biasanya menunjukkan kinerja masa depan yang positif dan investor bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan ini. Sedangkan perusahaan dengan rasio yang lebih rendah menunjukkan kinerja yang buruk pada saat ini dan di masadepan. Dan investasi pada perusahaan dengan rasio P/E yang rendah bisa menjadi investasi yang buruk. Namun perlu diingat bahwa rasio ini hanya berguna untuk membandingkan perusahaan sejenis di industri yang sama.

Kemudia yang berikutnya investor perlu melakukan perhitungan *Dividen Per Share* (DPS), yang menggambarkan besarnya jumlah pendapatan perlembar saham yang akan didistribusikan kepada para

pemegang saham biasa, dimana semakin tinggi DPS menunjukkan semakin tingginya jumlah rupiah perlembar saham yang diterima oleh para pemegang saham biasa, sehingga hal ini menggambarkan suatu kondisi operasi yang baik dari perusahaan.

PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) merupakan perusahaan rokok yang telah berdiri sejak tahun 1958 di Kota Kediri, Jawa Timur, PT. Gudang Garam Tbk mencapai level tertinggi sepanjang sejarah saham, tercatat di BEI pada 27 Agustus 1990. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Gudang Garam bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek. Merek-merek rokok Gudang Garam antara lain : Klobot, Sriwedari, Djaja, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Gold, Surya, Surya Pro Mild dan GG Mild. Pada tanggal 17 juli 1990, Gudang Garam memperoleh izin menteri keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham (GGM) IPO kepada masyarakat sebanyak 57.807.800 dengan nilai nominal Rp. 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp. 10.250 per saham.

Dalam pemahaman harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangatlah penting karena dapat memberikan informasi bagi investor atau calon investor dalam melakukan investasi berupa saham. Kepemilikan saham yang ditunjuk dari saham yang dimiliki investor dilakukan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui perubahan harga saham yang tinggi, yang akan

meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham. Bagi investor informasi yang didapat tentang *Earning Per Share* , *Price Earning Ratio* dan *Dividen Per Share* menjadi sebuah kebutuhan yang mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Karena informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* , *Price Earning Ratio* dan *Dividen Per Share* pada PT Gudang Garam Tbk pada periode 2009-2019. Untuk mempermudah melihat *fenomena gap* yang terjadi pada suatu kinerja perusahaan, dapat dilihat dari pertumbuhan laba PT Gudang Garam dari tahun 2009 sampai 2019 yang terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1

Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dividen Per Share (DPS) dan Harga Saham PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2009-2019

| Tahun | EPS (RP) | PER (X) | DPS (RP) | Harga Saham (RP) |
|-------|----------|---------|----------|------------------|
| 2009 | 1796 | 11.14 | 350 | 20000 |
| 2010 | 2155 | 18.56 | 650 | 40000 |
| 2011 | 2544 | 24.29 | 898 | 61800 |
| 2012 | 2086 | 26.99 | 1000 | 56300 |
| 2013 | 2250 | 18.62 | 800 | 41900 |
| 2014 | 2790 | 21.36 | 800 | 59600 |
| 2015 | 3345 | 16.44 | 800 | 55000 |
| 2016 | 3470 | 18.41 | 2599 | 63900 |
| 2017 | 4030 | 20.79 | 2599 | 83800 |
| 2018 | 4050 | 20.65 | 2599 | 83625 |
| 2019 | 3765 | 14.08 | 2599 | 53000 |
| Max | 4050 | 26.99 | 2599 | 83800 |

| | | | | |
|-----------|------|-------|------|-------|
| Min | 1796 | 11.14 | 350 | 20000 |
| rata-rata | 2935 | 19.21 | 1427 | 56266 |

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa perkembangan dan pergerakan Harga saham PT. Gudang Garam pada tahun 2009-2019 yang dilihat dari *Earning Per Share* , *Price Earning Ratio* dan *Dividend Per Share* mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan yang signifikan, Menurut Teori Darmadji menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *earning per share* maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan untuk pemegang saham , apabila meningkatnya laba maka harga saham akan cenderung naik , namun pada data diatas seperti pada tahun 2012 ke tahun 2013 nilai EPS mengalami kenaikan yaitu dari Rp.2086 menjadi Rp.2250 tetapi pada harga saham mengalami penurunan dari Rp.56300 menjadi Rp.41900 . kemudian dari tahun 2017 ke tahun 2018 EPS mengalami kenaikan dari Rp.4030 menjadi Rp.4050 namun pada harga saham mengalami penurunan dari Rp.83800 menjadi Rp.83625 hal ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang terjadi di PT Gudang Garam sehingga teori dengan apa yang terjadi pada PT.Gudang garam ini tidak sama .

Kemudian menurut Stella apabila price earning ratio mengalami kenaikan maka harga saham juga akan ikut naik dan sebaliknya apabila eps mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan. Tetapi yang terjadi pada PT.Gudang Garam seperti pada tahun 2011 ke tahun 2012 PER mengalami kenaikan dari 24.29 menjadi 26.99 namun pada harga saham mengalami penurunan dari Rp.61800 menjadi Rp.56300

sehingga hal ini menunjukkan bahwa antara teori dengan apa yang terjadi pada PT Gudang Garam tidak memiliki kesamaan .

Serta menurut madichah Harga saham juga dipengaruhi oleh Deviden per share apabila perusahaan mampu mencapai prestasi baik , maka perusahaan tersebut akan semakin diminati oleh para investor hal ini yang akan membuat harga saham menjadi mahal dan mengalami kenaikan , tetapi pada PT Gudang Gram seperti yang terdapat pada data diatas contohnya seperti pada tahun 2011 ke tahun 2012 DPS mengalami kenaikan dari Rp.898 menjadi Rp.1000 sedangkan pada harga saham mengalami penurunan dari Rp.61800 menjadi Rp.56300 bahkan dengan tahun tahun berikutnya ketika DPS bernilai tetap harga saham pada PT Gudang Garam terus mengalami fluktuasi sehingga hal ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diamati dan dibuktikan dalam penelitian ini.

Secara garis besar, maka research gap berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat di tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2

Ringkasan Research GAP berdasarkan Penelitian Terdahulu

| Variabel Dependen Pertumbuhan laba Variabel Independen | Hasil | Peneliti |
|---|----------------------|---|
| • <i>Earning Per Share</i> | Signifikan , positif | <ul style="list-style-type: none"> • Primayanti (2013) • Menaje (2012) • Dita (2013) |

| | | |
|------------------------------|-------------------------------|--|
| | Tidak Signifikan | <ul style="list-style-type: none"> • Novitasari (2013) • Anita (2014) • Pavitra (2014) |
| • <i>Price Earning Ratio</i> | Signifikan , positif | <ul style="list-style-type: none"> • Dita (2013) • Primayanti (2013) • Ademola Etal (2016) |
| | Tidak Signifikan | <ul style="list-style-type: none"> • Novitasari (2013) • Prasetyo (2012) • Ratri (2011) |
| • <i>Dividen Per Share</i> | Signifikan , Positif | <ul style="list-style-type: none"> • Tebrani (2008) • Khadijah (2008) • Budi Susetyo (2008) |
| | Tidak Signifikan , Negatif | <ul style="list-style-type: none"> • Agus Tri Budiono (2019) |

Sumber : dari berbagai jurnal

Berdasarkan *research gap* yang terdapat pada tabel 1.2 dijabarkan sebagai berikut :

- a. *Earning Per Share* dalam penelitian menaje (2012) , Dita dan Primayanti (2013) menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, namun dalam penelitian Novitasari (2013) , anita dan pavita (2014) menunjukkan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- b. *Price Earnin Ratio* dalam penelitian Dita dan Primayanti (2013) serta Ademola etal (2016) menunjukkan pengaruh signifuikan dan positif

terhadap Harga saham , Namun dalam penelitian Novitasari (2013) , Prasetyo (2012) dan Ratri (2011) menunjukkan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

- c. *Dividen Per Share* dalam penelitian Tebrani , Khadijah , dan Budi Susetyo (2008) menunjukkan pengaruh Signifikan dan positif terhadap Harga saham, namun dalam penelitian Agus tri buuono (2019) menunjukkan *Dividen Per Share* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga saham.

Berdasarkan pemaparan diatas , terdapatnya ketidaksamaan antara teori dengan data yang terjadi dan adanya perbedaan hasil penelitian pengaruh EPS , PER dan DPS terhadap Harga saham, maka berdasarkan latar belakang dan *fenomena gap*, peneliti tertarik untuk mengamati dan menelaah lebih jauh bagaimana pengaruhnya variabel-variabel *Earning Per Share* , *Price Earning Ratio* dan *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk yang sampel datanya diambil dari tahun 2009-2019 maka pada kesempatan ini peneliti mengangkat masalah ini sebagai bahan penulisan ilmiah dengan judul :

“ PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) , *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *DIVIDEN PER SHARE* (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. GUDANG GARAM Tbk TAHUN 2009-2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, telah dijelaskan bahwa :

1. Dalam menanamkan modalnya investor perlu mengetahui seperti apa perusahaan dan kinerja dari perusahaannya yang dapat dilihat dan diukur dari analisis keuangan.
2. Perusahaan harus dapat meningkatkan laba untuk menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan harga saham perusahaan.
3. Dalam pemilihan harga saham suatu perusahaan calon investor akan mencari informasi mengenai kondisi suatu perusahaan sebagai dasar sebuah pengambilan keputusan dalam berinvestasi
4. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) , *Price Earning Ratio* (PER) , Dan *Dividend Per Share* (DPS) serta akan diteliti pula seberapa besar pengaruhnya terhadap Harga saham PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2009-2019.
5. Penelitian terdahulu yang hasilnya belum konsisten tentang faktor –faktor yang mempengaruhi harga saham.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah penelitian ini terdiri dari :

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2009-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham PT. Gudang Garam Tbk tahun 2009-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham PT. Gudang Garam Tbk tahun 2009-2019?

4. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham PT. Gudang Garam Tbk tahun 2009-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2009 – 2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2009 – 2019
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2009 – 2019
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham PT. Gudang Garam Tbk tahun 2009-2019?

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik kegunaan praktis dan kegunaan teoritis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang ilmu pengetahuan ekonomi khususnya mengenai *Earning Per Share* (EPS) , *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham.

2. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bukti mengenai rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham dan akademisi penelitian diharapkan akan melengkapi temuan-temuan yang empiris yang telah ada dibidang manajemen untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah di masa yang akan datang.

3. Bagi Khalayak Umum

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang ilmu pengetahuan ekonomi khususnya mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividen Per Share* (DPS) dan harga saham. Selain itu bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian kembali dalam kajian yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi sebagai pengetahuan bagi pihak manajemen perusahaan untuk suatu masukan atau dasar meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik, yang menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang untuk menarik investor dalam

menanamkan modal di perusahaan sehingga memungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memperoleh informasi mengenai pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham yang di perdagangan di pasar modal, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menjadi salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik dan meramalkan harga saham PT. Gudang Garam sehingga akan mengurangi resiko kerugian dan menghasilkan return saham yang baik.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset menurut Umar, 2009.

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan sebuah perusahaan adalah harga saham, perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya. Para investor dan calon investor menilai bahwa apabila harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan berarti perusahaan tersebut

dianggap berhasil dalam mengelola usahanya dan biasanya kepercayaan investor dan calon investor akan berdampak baik pada emiten.

Investasi merupakan hal yang penting terutama bagi pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana (*funding*). Pihak yang memiliki kelebihan dana dan tertarik untuk menanamkan dananya disebut dengan investor. Seorang investor perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai bagaimana kinerja keuangan emiten dalam keputusan investasinya. Untuk itu, investor membutuhkan banyak informasi baik mengenai perusahaan itu sendiri maupun informasi umum lainnya. Informasi utama yang dibutuhkan adalah informasi akuntansi yang diperlukan untuk menilai risiko yang melekat dalam investasi maupun untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Investor dapat menilai kinerja keuangan emiten dengan cara menganalisis laporan keuangan emiten, yang merupakan produk akhir dari siklus akuntansi. Informasi dapat dikatakan sebagai pemicu naik turunnya harga saham, informasi tersebut biasa dilihat dari sisi fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*) (Hartono, 1998). Menurut Ali Arifin, 2008 menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham berasal dari kondisi fundamental perusahaan dan hukum permintaan serta penawaran.

Biasanya secara umum investor dan calon investor sangat tertarik terhadap *Earning Per Share* (EPS), dikarenakan EPS mampu

menggambarkan jumlah rupiah yang akan diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham akan tertarik terhadap EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2012) menyebutkan *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar. Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy W (2010) berpendapat “Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka harga saham akan tinggi. Hal ini tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Hadianto, 2008, rasio ini mengidentifikasi derajat kepercayaan investor pada masa kinerja perusahaan. Berbeda dengan Darmaji dan Fakhruddin, 2006, semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada perusahaan, sehingga harga saham semakin mahal. Variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Pengaruhnya adalah semakin besar *earning* yang diberikan kepada investor maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Irfam Fahmi, 2014).

Dividen Per Share (DPS) menurut Susan Irawati, 2008, adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Semakin tinggi angka *Dividen Per Share* (DPS) akan semakin menarik para

investor untuk membeli saham suatu emiten. Menurut Brigham dan Houston, 2010, dividen yang dibagikan dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan karena dalam pengumuman pembagian dividen mengandung informasi yang penting bagi investor sebagai sinyal dari perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa depan

Dengan mengetahui indikator *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividen Per Share* yang merupakan alat pengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan, para pemegang saham dapat mengetahui seberapa jauh efektifitas perusahaan dalam berpotensi. Sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi bagi para investor sehingga dapat tercermin dari kemampuan perusahaan dalam memberikan return saham kepada pemegang saham atau investor.

1. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) mengemukakan semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Menurut Tandelilin mengungkapkan bahwa jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Dari penjelasan diatas dapat diketahui hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham sangat erat.

Berdasarkan pendapat dari Andriani dan Kusumasturi (2008) mengatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor manufaktur. Artinya, bila nilai EPS naik, maka akan berdampak pada naiknya harga saham pada sektor manufaktur di BEI. Kemudian sama halnya dengan hasil penelitian Borse (2016) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara EPS dan harga saham pada sektor perbankan yang ada di Malaysia.

Dengan kata lain apabila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, maka perhatian pada laba per lembar saham (EPS) harus terpusat, sehingga apabila EPS tidak memenuhi harapan para pemegang saham suatu perusahaan, ini yang akan menjadi keadaan yang berdampak kepada harga saham yang rendah. Dalam teori dari P. Jones (dalam bukunya Husnan) yang menyatakan bahwa secara umum terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba (EPS) dengan pertumbuhan harga saham.

2. Hubungan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Perusahaan yang memiliki PER tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, karena perusahaan tidak mendistribusikan seluruh laba kepada pemegang saham. PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi PER akan semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga hal ini akan membuat harga saham semakin naik. PER membantu investor dalam melihat kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga PER dapat dijadikan sebagai indikator penting dalam membuat keputusan investasi. Hasi penelitian Wahyudi (2012) menyatakan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2014) bahwa PER memiliki hubungan positif dengan harga saham.

Menurut Hadianto (2008) Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada emiten, sehingga harga saham semakin mahal.

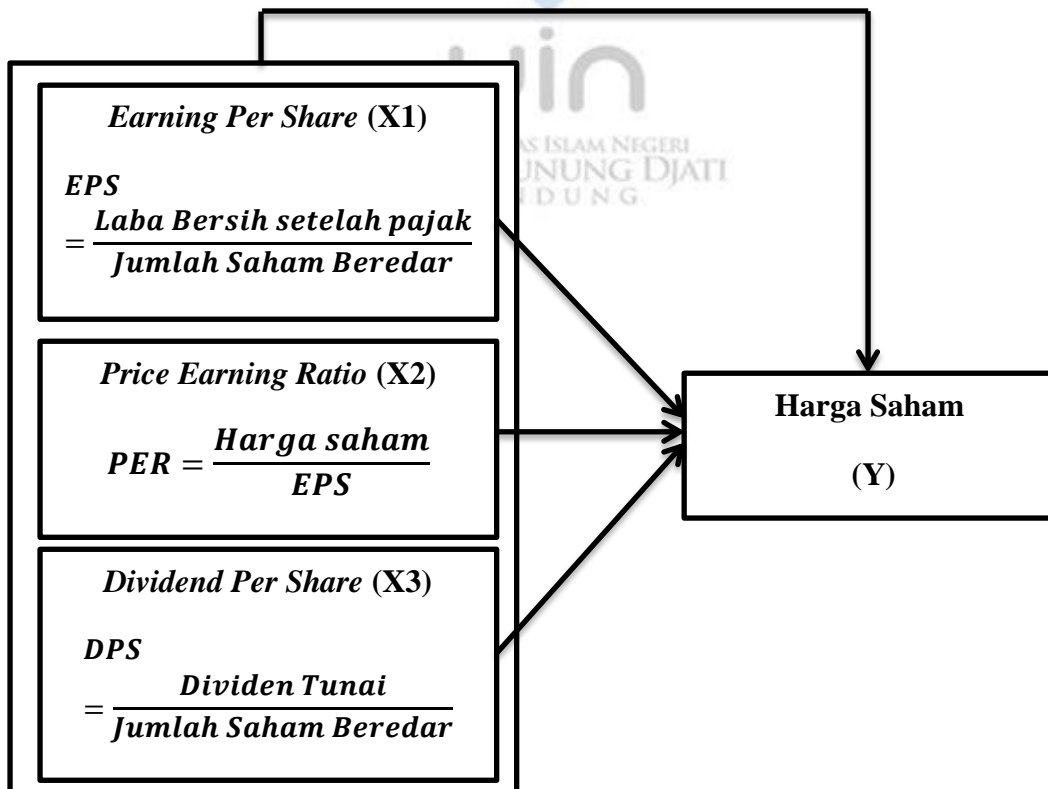
3. Hubungan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham

Menurut James C. Van Home dan John M. Wachowicz Jr, (1998) dividen saham merupakan suatu pembayaran saham tambahan saham biasa pada pemegang saham. Apabila pemegang saham ingin menjual sahamnya untuk memperoleh penghasilan, maka dividen saham lebih memudahkan penjualan tersebut. Tentunya, tanpa dividen saham para pemegang saham dapat juga menjual sebagian saham mereka untuk memperoleh penghasilan.

Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham menurut madichah (2005) adalah *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS).

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Dari uraian tersebut dapat disusun kerangka konseptual dalam penelitian ini yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram alir sebagai berikut :

Gambar 1
Skema Pemikiran Penelitian *Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham*
 Simultan



Sumber : Data diolah oleh peneliti



1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul Obek Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------------|---|---|---|--|
| 1 | Arief (2006) | Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Variabel Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham. | menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan Dividen Per Share , Earning Per Share sebagai variabel independen | Objek penelitiannya dan tahun penelitiannya serta tidak menggunakan variabel Price Earning Ratio |
| 2 | Ika Hermawati (2008) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Agroindustri yang terdaptar pada indeks LQ45 di BEI | Hubungan antara NPM, EPS, ROA, BV, OPM, ROE dengan harga saham mempunyai hubungan yang positif , sedangkan hubungan antara DER dengan harga saham adalah negatif. | Sama-sama meneliti Harga Saham Pada Variabel Y | Perusahaan yang diteliti dan tahun yang diteliti |

| | | | | | |
|---|-----------------|---|---|---|--|
| 3 | Lasni (2009) | Analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada industri dasar dan kimia di BEI | Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROE, ROI, BVS, PER, PBV, DER, DPR, dan BETA berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya BVS dan PBV yang mempengaruhi harga saham. | menggunakan harga saham sebagai variabel dependen | Objek penelitiannya dan tahun penelitiannya |
| 4 | Mathilda (2012) | Pengaruh Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 periode 2007-2009 | Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham | menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan Price Earning Ratio sebagai variabel independen | Objek penelitiannya dan tahun penelitiannya serta tidak menggunakan variabel DPS dan EPS |
| 5 | Nirohito (2009) | Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada industri properti dan real estate di BEI. | Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel EPS, ROA, BVS, DPR dan risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel ROA mempengaruhi harga saham | menggunakan harga saham sebagai variabel dependen | objek yang digunakan variabel independen |

| | | | | | |
|---|---|---|--|---|--|
| 6 | Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2002) | Pengaruh EVA dan rasio-rasio <i>profitabilitas</i> terhadap Harga Saham | EPS (X4) berpengaruh terhadap harga saham (Y), sedangkan ROA (X1), ROE (X2),ROA (X3), BEP (X4), dan EVA (X6) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). | menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. | objek yang diteliti , variabel independen menggunakan EVA |
| 7 | Priandani (2015) | Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value Per Share, dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 | Secara parsial hanya variabel Price to Book Value yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham,Sementara variabel Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value Per Share dan Price to Book Value berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham | menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan Earning Per Share , Price Earning Ratio sebagai variabel independen | objek penelitian dan tahun penelitian serta tidak menggunakan Dividend Per Share sebagai variabel independen |

| | | | | | |
|---|-----------------|---|--|--|--|
| 8 | Siagian (2004) | Pengaruh Nilai Buku Per Saham (Dividend Per Share) dan Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 1995 – 2002 | Variabel Nilai Buku Per Saham (Dividend Per Share) dan Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share) berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham | menggunakan harga saham sebagai variabel dependen , Devidend per share , Earning Per Share sebagai variabel independen | objek penelitiannya dan tahun penelitiannya , tidak menggunakan variabel Price Earning Ratio |
| 9 | Sitompul (2011) | Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan real estate dan property yang terdpat di BEI | Hasilnya menunjukan bahwa secara simultan variabel EPS, BVS, PER, DER, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya EPS, BVS, dan PER yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. | menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, menggunakan | tidak menggunakan liquiditas variabel independen , objek yang di teliti |

| | | | | | |
|----|---------------------|--|---|---|--|
| 10 | Yeni Limiati (2004) | pengaruh struktur modal terhadap harga saham (Studi pada perusahaan farmasi) | Berdasarkan Uji T bahwa Struktur modal berpengaruh dan signifikan dibuktikan dengan nilai hitung sebesar 2,571. dan lewat uji determinasi didapat hasil sebesar 87,62%. | Sama-sama meneliti Harga Saham Pada Variabel Y | Perusahaan yang diteliti dan tahun yang diteliti |
| 11 | Yunita (2009) | Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. | Hasinya menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, BV, DPR berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya BV yang berpengaruh terhadap harga saham. | menggunakan harga saham sebagai variabel dependen | objek yang diteliti , tidak menggunakan liquiditas pada variabel independen, variabel independen menggunakan EVA |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

1.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam hasil-hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran seperti yang telah diuraikan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

Ha : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham pada PT. Gudang Garam tahun 2009-2019

Ho : Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham pada PT. Gudang Garam tahun 2009-2019

Hipotesis 2

Ha : Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga saham pada PT. Gudang Garam tahun 2009-2019

Ho : Tidak terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga saham pada PT. Gudang Garam tahun 2009-2019

Hipotesis 3

Ha : Terdapat pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga saham pada PT. Gudang Garam tahun 2009-2019

Ho : Tidak terdapat pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga saham pada PT. Gudang Garam tahun 2009-2019

Hipotesis 4

Ha : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* , *Price Earning Ratio* , *Dividend Per Share* terhadap Harga saham pada PT. Gudang Garam tahun 2009-2019

Ho : Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* , *Price Earning Ratio* , *Dividend Per Share* terhadap Harga saham pada PT. Gudang Garam tahun 2009-2019

